

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan analisis struktur kebahasaan merupakan suatu kemampuan dan keterampilan yang diajarkan kepada para siswa secara lisan dan tulisan yaitu suatu keterampilan mendasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai media komunikasi termasuk dalam proses pendidikan di sekolah (Berlian et al, 2022). Kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran pendidikan yang diajarkan dan dimiliki oleh peserta didik meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keempatnya saling mendukung sebagai keterampilan berkomunikasi untuk menyatakan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Salah satu kemampuan berbahasa yang selalu di setiap jenjang pendidikan dan menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang melibatkan pengalaman, kesempatan, latihan, yang terus menerus. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis dan diawal sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran. Salah satu pembelajarn yang diajarkan pada siswa adalah pembelajaran teks anekdot.

Teks anekdot adalah sebagai cerita pendek dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan menganalisis struktur kebahasaan teks anekdot, sehingga dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Teks anekdot merupakan teks yang diajarkan di SMA. Teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 merupakan suatu teks yang membahas tentang penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca. Teks anekdot merupakan cerita singkat yang didalamnya mengandung unsur lucu, menarik, dan mengesankan. Tek anekdot mencerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Namun, teks anekdot tidak

didasarkan pada kejadian nyata atau pun bercerita tentang orang penting (Azhar & Rosmeri, 2022).

Permasalahan pembelajaran teks anekdot, yang sering terjadi pada kegiatan menulis teks anekdot yaitu kurang atau rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks anekdot adalah 65 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa dalam menulis teks anekdot adalah 75. Kendala atau kesulitan dalam menulis teks anekdot pada siswa SMA di sekolah yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis teks anekdot, kurang pembiasaan dalam menulis teks anekdot, kurangnya inovasi dari guru dalam kegiatan menulis, dan penguasaan materi tentang teks anekdot yang masih rendah. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang harus mendapatkan perhatian lebih mulai dari tingkat dasar oleh guru.

Penyebab rendahnya kemampuan analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik oleh faktor yang berasal dari guru dan siswa. Faktor yang berasal dari guru: pertama, pembelajaran cenderung teoritis sehingga terkesan sebagai pembelajaran yang bersifat pengetahuan (kognitif) bukan keterampilan. Kedua, teknik yang digunakan guru tidak mengarah pada latihan terstruktur dalam arti teknik yang digunakan tidak menuntut hasil yang dapat dilihat dan diukur. Ketiga, media yang digunakan kurang tepat. Keempat, ekspresi anak tidak terwakili karena konsep pembelajaran menyeluruh tidak terlaksana. Faktor dari siswa: 1) kurangnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sehingga timbul rasa malas mengerjakan tugas. 2) tidak tuntasnya belajar menulis anekdot sehingga mereka tidak puas dengan hasil karyanya sendiri. 3) peserta didik kesulitan menemukan gagasan sehingga mereka kebingungan untuk memulai menulis teks anekdot. 4) struktur dan kebahasaan teks belum terpenuhi sehingga teks anekdot belum utuh.

Media film komedi diduga dapat dijadikan salah satu solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menemukan ide, pikiran, gagasan, perasaan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis agar siswa memiliki kegemaran menulis. Menurut Syahputri (2019) media film komedi adalah kemampuan merangsang aktifitas otak untuk berpikir dan menciptakan ide cerita. Film komedi menjadi salah satu alternatif media yang dapat menumbuhkan ide, pengetahuan dan pengalaman mengenai ide cerita humor atau komedi sehingga meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis teks anekdot. Media film komedi diberikan agar siswa dapat menceritakan atau menulis sebuah peristiwa yang terdapat dalam media film, melatih daya imajinasi siswa dalam mengembangkan sebuah karangan dengan melihat media film komedi, penggunaan media film komedi dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar siswa.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar siswa. Salah satu media yang digunakan guru adalah media film komedi (Yuli& Mimi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Film Komedi terhadap Kemampuan Analisis Struktur Kebahasaan Teks Anekdot pada Siswa SMA Swasta Pelita Karya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh media film komedi terhadap kemampuan analisis struktur kebahasaan teks anekdot pada siswa kelas X IPA SMA Swasta Pelita Karya.

C. Tujuan Penelitian

Suatu masalah dianggap penting dan memerlukan pemecahan apabila hasil pemecahan itu dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film komedi terhadap kemampuan analisis struktur kebahasaan teks anekdot pada siswa kelas X IPA SMA Swasta Pelita Karya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis pada bidang Bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kemampuan analisis struktur kebahasaan teks anekdot dan media film komedi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot, mendorong siswa agar lebih giat menulis dan memahami teks anekdot dan menambah wawasan siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia mengetahui kemampuan analisis struktur kebahasaan teks anekdot.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam kemampuan analisis struktur kebahasaan teks anekdot.